

PENGARUH METODE *PROBLEM SOLVING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMK AL HIKMAH CURUG KABUPATEN TANGERANG

Dila Rosdiana Sofya

1603020010@students.unis.ac.id

Ahmad Haromaini

aharomaini@unis.ac.id

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

Faiz Fikri Al Fahmi

ffikri@unis.ac.id

Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang

ABSTRAK

Metode Problem Solving Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hikmah Curug Kabupaten Tangerang. Dengan jumlah populasi sebanyak 114 siswa/siswi dan sampel nya 66 dan pada tingkat 0,01 dan 0,05 untuk uji dua pihak. Pendidikan Agama dalam sekolah itu sangat penting, tetapi juga harus menggunakan metode yang tepat agar penyampaian suatu materi memberikan kesan yang bermakna. Saya menggunakan Metode problem solving bukan hanya sekedar metode pembelajaran tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan menggunakan rumus Product Moment, dan pendekatan kuantitatif dengan melalui Skala Likerts, dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut Hal ini diperkuat dalam didaptnya hasil dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) diperoleh dari hasil t_{hitung} 17,56 sementara t_{tabel} 2,000 atau (t_{hitung} 17,56 > t_{tabel} 2,000). Maupun pada taraf signifikan dengan tingkat kesalahan 1% (0,01) diperoleh dari hasil t_{hitung} 17,56 sementara t_{tabel} 2,660 atau (t_{hitung} 17,56 > t_{tabel} 2,660). Dan hasil penelitian dari perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui pengaruh metode problem solving terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat 82,8% pengaruh yang sangat kuat dan selebihnya 17,8% dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh metode problem solving terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Al-Hikmah Curug Kabupaten Tangerang di tolak dan demikian H_a diterima.

Kata kunci : Metode Problem Solving. Motivasi belajar.

ABSTRACT

Problem Solving Method on Learning Motivation of Class XI Students in Islamic Religious Education Subjects at SMK Al-Hikmah Curug Tangerang Regency. With a total population of 114 students and a sample of 66 and at the level of 0.01 and 0.05 for the two-party test. Religious education in schools is very important, but it must also use the right method so that the delivery of a material gives a meaningful impression. I use the problem solving method not just a learning method but also a method of thinking, because in problem solving you can

use other methods starting with looking for data to drawing conclusions. This study uses a descriptive analysis method and uses the Product Moment formula, and a quantitative approach through a Likerts Scale, from the calculation results obtained the following results. This is reinforced in the results obtained with an error rate of 5% (0.05) obtained from the results of t_{count} 17.56 while t_{table} 2,000 or (t_{count} 17.56 > t_{table} 2,000). Also at a significant level with an error rate of 1% (0.01) obtained from the results of t_{count} 17.56 while t_{table} 2.660 or (t_{count} 17.56 > t_{table} 2.660). And the results of the research from the calculation of the coefficient of determination can be seen the effect of problem solving methods on student learning motivation in Islamic Religious Education subjects, there are 82.8% very strong influence and the remaining 17.8% are influenced by other factors. Thus H_0 , which states that there is no effect of problem solving methods on student motivation for Islamic Religious Education subjects in class XI SMK Al-Hikmah Curug Tangerang Regency, is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *Problem Solving Method. Motivation to learn.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara terus menerus terhadap suatu hal kepada anak melalui berbagai macam metode, guna mencapai suatu tujuan pendidikan. Proses pendidikan merupakan perjalanan yang tak pernah usai dalam kehidupan manusia. Istilah pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “*didik*” Prof. Borodjonegoro dalam Suwarno menyebutkan beberapa istilah pendidikan di antaranya: *paedagogiek* (ilmu menuntun anak), *opvoeding* (membesarkan), *panggulawentah* (mengubah), *educare* (melatih atau mengajarkan) dan *erzhicung* (membangkitkan atau mengaktifkan).¹

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu

komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen pendidikan lainnya.²

Dengan fungsi sebagai petunjuk, sejatinya Al-Qur’an mampu memberikan penjelasan dari makna-makna ayat yang difirmankan Allah kepada Muhammad SAW, Al-Qur’an pun menjadi pedoman hidup bagi manusia, didalam Al-Qur’an banyak sekali makna dalam Pendidikan Islam yang seutuhnya. Al-Qur’an memberikan informasi-informasi serta pesan-pesan ketuhanan kepada umat manusia. Melaluinya manusia dapat mengambil pelajaran yang dibutuhkannya, diperlukannya serta menjaganya dari berbuat sesuatu yang tidak dikehendaki oleh Penciptanya. oleh karena itu Al-Qur’an hadir di tengah kehidupan mereka begitu sangat berarti dan penting agar ia dapat melaksanakan apa yang seharusnya dikerjakan dan meninggalkan hal-hal yang seharusnya ditinggalkan dan diabaikan dari

¹Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), h.1-2.

²Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 37.

kehidupannya.³ Masyarakat di abad modern dan global memiliki ciri khas mengedepankan rasionalitas dan kepercayaan diri yang tinggi. Sejak Ilmu pengetahuan berkembang pesat paradigma agama dianggap tak mampu memenuhi segala kebutuhan hidupnya, sehingga mereka cenderung meninggalkan agamanya, sebab bagi mereka agama hanyalah dogma yang berisi aturan yang membatasi, mengikat dan mengekang kebebasan dan keleluasaan hidup manusia yang pada akhirnya membuat mereka yakin bahwa agama tak akan menjadikan manusia menjadi maju.⁴

Proses pembelajaran akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dalam memecahkan masalah yang ada dan bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar dalam pendidikan, walaupun memang tugas, peranan guru dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Sebuah metode pembelajaran yang dikembangkan dalam dunia pendidikan yaitu metode *Problem Solving* metode ini dianggap siswa mampu berperan aktif secara mandiri ataupun kelompok dan bertanggung jawab atas kegiatan belajar yang berlangsung, agar siswa juga bisa menyimpulkan apa yang terdapat dalam masalah tersebut. Dalam

hal ini siswa diharuskan kreatif dalam berfikir, kemandirian dalam belajar hal yang baru. Metode pembelajaran ini melatih peserta didik dalam cara-cara mendekati dan cara-cara mengambil langkah-langkah apabila akan memecahkan suatu masalah.⁵

Model pemecahan masalah adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik di kelas, pendidik memberikan suatu masalah di kelas kemudian peserta didik menjawab, menyatakan pendapat atau memberikan komentar sehingga mungkin masalah itu berkembang menjadi masalah yang baru. Model pemecahan masalah memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir kritis agar mereka menemukan yang mereka pikirkan, peserta didik juga dituntut untuk mandiri dalam pemecahan masalah yang diberikan. Metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode pembelajaran tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.⁶

Secara bahasa *problem solving* berasal dari dua kata yaitu *problem* dan *solves*. Makna bahasa dari *problem* yaitu “*a think that is difficult to deal with or understand*” (suatu hal yang sulit untuk melakukannya atau memahaminya), juga dapat diartikan “*a question to be answered or solved*” (pertanyaan yang butuh jawaban atau jalan keluar),

³Faiz Fikri Al Fahmi, *Implementasi Bimbingan Agama Terhadap Kesehatan Mental dan Fisik Dalam Upaya Pencegahan Wabah Covid-19*, artikel diakses pada 19 Agustus 2021 dari <https://doi.org/10.33592/islamika.v15i1.1556>.

⁴Ahmad Haromaini, *Konsep Insan Kamil (Manusia Sempurna) Dalam Perspektif Syekh-Yusuf Al-Makassari*, artikel diakses pada tanggal 20 Agustus 2021 dari <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/arti cle/view/1086/1140>

⁵Abdul Gofur, *Model Pembelajaran Problem Solving*, Artikel diakses pada tanggal 20 Maret 2021 dari <https://modelpembelajaran1.wordpress.com/2016/02/21/model-pembelajaran-problem-solving/>

⁶Karwono dan Ahmad Irfan Muzni, *Strategi Pembelajaran Dalam Profesi Keguruan*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2020), h.33.

sedangkan solve dapat diartikan “*to find an answer to problem*” (mencari jawaban suatu masalah). Sedangkan secara terminologi, *problem solving* seperti yang diartikan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah suatu cara berpikir secara ilmiah untuk mencari pemecahan suatu masalah.⁷

Semua metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri, begitu juga dengan metode pembelajaran *problem solving*. Metode pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangannya, adapun kelebihan dan kekurangannya adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan metode pembelajaran *problem solving*

- 1) Melatih peserta didik untuk mendesain suatu penemuan.
- 2) Berfikir dan bertindak kreatif.
- 3) Memecahkan masalah yang dihadapi.
- 4) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- 5) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan dan untuk menghadapi problema-problema atau situasi-situasi yang timbul secara spontan.
- 6) Merangsang perkembangan kemajuan berfikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, peserta didik juga menjadi aktif dan berinisiatif serta bertanggung jawab sendiri
- 7) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

b. Kekurangan metode pembelajaran *problem solving* :

- 1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misalnya, terbatasnya alat-alat laboratorium yang menyulitkan peserta didik untuk melihat dan mengamati, serta akhirnya dapat menyimpulkan keadilan atau konsep tersebut.
- 2) Memerlukan waktu yang lama, artinya memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran lain.
- 3) Siswa yang pasif dan malas akan tertinggal.⁸

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang baik. Setiap manusia pada hakikatnya mempunyai motivasi pada dirinya sendiri. Minimal motivasi untuk hidup. Agar tetap hidup, manusia memiliki motivasi untuk makan.⁹ Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki komponen dalam dan komponen luar. Ada kaitan yang erat antara motivasi dan kebutuhan, serta *driver* dengan tujuan dan insentif.

⁸Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019), h.115-116.

⁹Husaini Usman, *Administrasi, Management, Dan Kepemimpinan Pendidikan, Teori Dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019), h.200.

⁷Artikel diakses pada tanggal 24 Juni 2021
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12701/5/BAB%20II.pdf> .

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah dan penggerak tingkah laku. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreativitas dan imajinitas guru, pembinaan disiplin kelas, dan menentukan efektifitas pembelajaran.

Prinsip-prinsip untuk mendorong motivasi belajar dalam bentuk pemberian pujian, kepuasan kebutuhan psikologis, intrinsik, penguatan, penalaran, pemahaman atau tujuan, tugas yang dibebankan oleh diri sendiri, ganjaran dari luar, teknik pembelajaran yang bervariasi, minat khusus siswa, penyesuaian dengan kondisi siswa, menghindari adanya kecemasan, tingkat kesulitan tugas, kadar emosi, pengaruh kelompok, dan kreativitas siswa.¹⁰

B. Metode Penelitian

Adapun yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan/kuantitatif. Dengan metode deskriptif, instrument yang digunakan berbentuk angket/kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis, populasi dalam penelitian ini berjumlah 114 siswa. Berdasarkan penelitian di SMK Al Hikmah Curug Kabupaten Tangerang, penulis menjadikan siswa untuk dijadikan sampel berjumlah 66 siswa. Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, maka selanjutnya adalah melakukan skoring atau tabulasi. Dari data-data atau hasil penyebaran angket yang diberikan kepada responden. Untuk analisis statistik peneliti menggunakan bentuk presentase dalam mencari skor masing-masing variabel X dan Y.

¹⁰Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Bandung : Yrama Widya, 2020), h.40.

C. Hasil Penelitian

Pada pengumpulan data ini dideskripsikan dengan mengambil pembuatan tabel-tabel. Mengingat terbatasnya kemampuan penulis maka penelitian ini menggunakan sampel 100% dari 66 siswa SMK Al Hikmah Curug Kabupaten Tangerang.

Interval Kelas Variabel (X) Problem Solving

NO	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Presentase %
1.	30-31	5	5	7,57%
2.	32-33	3	8	4,54%
3.	34-35	5	13	7,57%
4.	36-37	8	21	12,12%
5.	38-39	13	34	19,70%
6.	40-41	19	53	28,80%
7.	42-43	6	59	9,09%
8.	44-45	3	62	4,55%
9.	46-47	4	66	6,06%
Jumlah		66		100%

Sumber : Hasil Penelitian di SMK Al-Hikmah Curug Tahun 2021.

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa data terkecil adalah 30 dan data terbesar adalah 47, rentang (R) 17, banyaknya kelas (B) 7, Panjang kelas (P) 2, modus (M₀) 40,12, Median (M_e) 39,34 dan mean (Y) 38,72.

Interval Kelas Variabel (Y) Motivasi Belajar

NO	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Presentase %
1.	29-31	5	5	7,57%
2.	32-34	2	7	3,03%
3.	35-37	13	20	19,69%
4.	38-40	25	45	37,87%
5.	41-43	11	56	16,70%
6.	44-46	7	63	10,60%
7.	47-49	3	66	4,54%
Jumlah		66		100%

Sumber data : Hasil Penelitian di SMK Al-Hikmah tahun 2021.

Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa data terkecil adalah 29 dan data terbesar adalah 48, rentang (R) 19, banyaknya kelas (B) 7, Panjang kelas (P) 3, modus (M₀) 48,88, Median (M_e) 40,5 dan mean (Y) 39,03.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel tersebut dapat dihitung dengan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan nilai dari koefisien korelasi (r²) kemudian dikalikan dengan 100%.:
Koefisien Determinasi

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,90)(0,90) \times 100\% \\ &= 0,828 \times 100\% \\ &= 82,8\% \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui bahwa *problem solving* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Jika nilai thitung ≤ ttabel maka hipotesis ditolak, namun apabila thitung ≥ ttabel maka hipotesis diterima.

Statistik Uji (Uji t)

Untuk menguji harga “rxy” pengujian hipotesis ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t &= \frac{0,90\sqrt{66-2}}{\sqrt{1-0,828}} \\ t &= \frac{0,90\sqrt{64}}{\sqrt{0,172}} \\ t &= \frac{0,90.8}{0,41} \\ t &= \frac{7,2}{0,41} \\ t &= 17,56 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas, maka nilai thitung adalah 17,56. Selanjutnya yaitu nilai ttabel pada taraf signifikan 0,05 atau 5% dk = n – 2 jadi, 66 – 2 = 64 maka nilai ttabel dari 64 adalah 2,000. Maupun pada taraf

signifikan 0,01 atau 1% dk = n – 2 jadi, 66 – 2 = 64 maka nilai ttabel dari adalah 2,660. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai thitung > ttabel yang artinya hipotesis yang diajukan diterima. Berarti terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hikmah Curug KabupatenTangerang.

Berdasarkan hasil uji coba penelitian tersebut terdapat pengaruh yang positif dengan adanya metode *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang sangat kuat. Hasil dari korelasi *Product Moment* terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 0,90 dan ini masuk dalam interval koefisien 0,80 – 1,000 yang artinya masuk dalam peranan tingkat sangat kuat. Demikian juga dengan perhitungan koefisien determinasi dengan kontribusi sebesar 82,8% berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan 17,2% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa metode *problem solving* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hikmah Curug Kabupaten Tangerang diterima dan hipotesis H₀ ditolak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya maka peneliti menarik kesimpulan dengan judul pengaruh metode *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Al-Hikmah Curug Kabupaten Tangerang sebagai berikut :

Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Di Smk Al Hikmah Curug Kabupaten Tangerang

1. Terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa kelas XI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Hikmah Curug Kabupaten Tangerang. Dilihat dari hasil perhitungan koefisien kolerasi yaitu $r_{xy} = 0,90$ dengan taraf sangat kuat.
2. Nilai koefisien kolerasi (r_{xy}) bernilai positif, yang berarti terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Al-Hikmah Curug Kabupaten Tangerang. Hal ini diperkuat dalam didapatnya hasil dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) diperoleh dari hasil t_{hitung} 17,56 sementara t_{tabel} 2,000 atau (t_{hitung} 17,56 > t_{tabel} 2,000). Maupun pada taraf signifikan dengan tingkat kesalahan 1% (0,01) diperoleh dari hasil t_{hitung} 17,56 sementara t_{tabel} 2,660 atau (t_{hitung} 17,56 > t_{tabel} 2,660). Dan hasil penelitian dari perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui pengaruh metode *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat 82,8% pengaruh yang sangat kuat dan selebihnya 17,8% dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh metode *problem solving* terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMK Al-Hikmah Curug Kabupaten Tangerang di tolak dan demikian H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Irfan Muzni dan Karwono. *Strategi Pembelajaran Dalam Profesi*

- Keguruan. (Depok : PT RajaGrafindo Persada, 2020)
- Al Fahmi, Faiz Fikri. *Implementasi Bimbingan Agama Terhadap Kesehatan Mental dan Fisik Dalam Upaya Pencegahan Wabah Covid-19*. Artikel di akses pada 19 Agustus 2021 dari <https://doi.org/10.33592/islamika.v15i1.1556>
Artikel diakses pada tanggal 24 Juni 2021 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/12701/5/BAB%20II.pdf> .
- Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. (Bandung : Yrama Widya, 2020)
- Gofur, Abdul. *Model Pembelajaran Problem Solving*. Artikel diakses pada tanggal 20 Maret 2021 dari <https://modelpembelajaran1.wordpress.com/2016/02/21/model-pembelajaran-problem-solving/>
- Hamdayana, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019)
- Haromaini, Ahmad. *Konsep Insan Kamil (Manusia Sempurna) Dalam Perspektif Syekh-Yusuf Al-Makassari*. Artikel diakses pada tanggal 20 Agustus 2021 dari <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/view/1086/1140>
- Purwanto, Nanang. *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014)
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2012)
- Usman, Husaini. *Administrasi, Management, Dan Kepemimpinan Pendidikan, Teori Dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019)

Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Peroses Belajar Mengajar Di Smp Muhammadiyah Iv Kota Tangerang